

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 2 BERINGIN RAYA  
BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh :**

**CITRA RONA SELVIANI. B**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2018**

## ABSTRAK

### **PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 2 BERINGIN RAYA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

**CITRA RONA SELVIANI. B**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya proses dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 2 Beringin Raya Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada perbedaan dan pengaruh penerapan model kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar matematika. Metode penelitian ini adalah eksperimen menggunakan rancangan *quasi-experimen* metode *non-equivalent control group design*. Hasil penelitian ini diperoleh simpulan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan peserta didik yang menerapkan pembelajaran konvensional peserta didik kelas IV SDN 2 Beringin Raya ada pengaruh penerapan model kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN 2 Beringin Raya Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018

**Kata Kunci : model pembelajaran kooperatif, *talking stick*, hasil belajar matematika**

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL IN TALKING STICK TYPE OF MATHEMATICS RESULT STUDENT CLASS IV SDN 2 BERINGIN RAYA BANDAR LAMPUNG**

**By**

**CITRA RONA SELVIANI. B**

The problem in the research is the low of process and the result of study of student of class IV SDN 2 Beringin Raya Bandar Lampung. This study aims to determine the differences and influence in the application of cooperative model of Student Talking stick type to the results of integrated mathematics of grade IV SDN 2 Beringin Raya Bandar Lampung. The method of this research is experimental research using the design of quasi-experiment method of non-equivalent control group design. The results of this study obtained the conclusion that there is differences result student mathematics application of cooperative learning model in talking stick student application learning conventional student class IV SDN 2 Beringin Raya and influence in the application of cooperative model type Talking Stick on the results of mathematics of class IV SDN 2 Beringin Raya Bandar Lampung academic year 2017/2018.

**Keywords : cooperative learning model, talking stick type, mathematics learning results**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 2 BERINGIN RAYA  
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

***CITRA RONA SELVIANI. B***

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 2 BERINGIN RAYA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Citra Rona Selviani. B**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1413053026**

Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

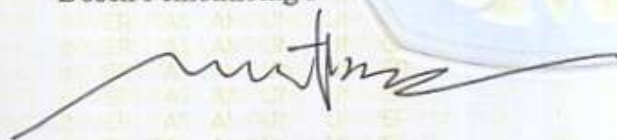


**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



**Dr. M. Thoha B. Sampurna Jaya, M.S**  
NIP 19520831 198103 1 001

**Drs. Sugiman, M.Pd.**  
NIP 19560906 198211 1 002

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan,**

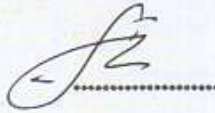


**Dr. Riswanti Rini, M. Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji


Ketua : Dr.M. Thoha B. Sampurna Jaya,M.S ..... 

Sekretaris : Drs.Sugiman, M.Pd. 

Penguji Utama : Dra. Fitria Akhyar, M.Pd 

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



  
Dr. Muhammad Fuad, M.Hum  
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 4 Mei 2018



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Citra Rona Selviani. B  
NPM : 1413053026  
Program Studi : S-1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Beringin Raya” tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya anggap dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 4 Mei 2018

Yang membuat pernyataan



Citra Rona Selviani. B  
NPM. 1413053026

## **RIWAYAT HIDUP**



Citra Rona Selviani. B lahir di Bandar Lampung pada tanggal 31 Oktober 1996, peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Bambang Kurnia. SP dan Ibu Yunidar.

Pendidikan formal di TK Beringin Raya Bandar Lampung pada tahun 2001 hingga tahun 2002. Kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Beringin Raya Bandar Lampung pada tahun 2002 hingga tahun 2008. Kemudian menyelesaikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 14 Bandar Lampung pada tahun 2008 sampai 2011 dan melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA YP Unila Bandar Lampung pada tahun 2011 hingga tahun 2014. Pada tahun 2014 peneliti diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Tahun 2017, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan.



## **MOTTO**

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah”

(HR. Turmudzi)

Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh

(Penulis)

\

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, Skripsi sederhana ini kupersembahkan kepada

Untuk kedua orang tuaku tercinta  
Bapak Bambang Kurnia. SP dan Ibu Yunidar  
yang selalu memberikan dukungan materil maupun moril selama menempuh pendidikan, yang selalu menyayangiku dan selalu mendo'akan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Semua Sahabat yang selalu memberikan motivasi dan tulus menerima segala kekuranganku.

Serta

Almamaterku tercinta Universitas Lampung.

## SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Beringin Raya Bandar Lampung**”. Penulis berharap karya yang merupakan wujud kegigihan dan kerja keras penulis, serta dengan berbagai dukungan dan bantuan dari banyak pihak karya ini dapat memberikan manfaat dikemudian hari. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr.M. Thoha B.Sampurna Jaya, M.S selaku Pembimbing I atas kesedian memberikan bimbingan, kritik, motivasi dan ilmu yang berharga selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik, Bapak Drs. Sugiman, M.Pd, selaku Pembimbing II atas kesediaannya memberikan bimbingan dan solusi selama proses penyusunan skripsi hingga selesai dan Ibu Dra. Fitria Akhyar, M.Pd, selaku penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dan menjadikan motivasi.

Mengucapkan Terimakasih, Juga Disampaikan Kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan inspirasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, dan pandangan hidup yang baik kepada penulis.
6. Ibu Dra. Zubaidah, selaku kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
7. Ibu Herlina, S.Pd,M.M. dan Ibu Erwita Sari, S.Pd, selaku wali kelas IV A dan IV B Sekolah Dasar Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan dan memberikan solusi selama proses penelitian hingga selesai.

8. Kedua orang tuaku, Bambang Kurnia. SP dan Yunidar. Terima kasih atas do'a dan kasih sayang serta dukungan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada kedua adikku, Shofa Salsabila dan Aqilah Az-zahra Terima kasih atas semua do'a, kasih sayang serta dukungan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada teman penyemangatku Muhammad Danil Septiandi, teman terbaik yang selalu sabar mendengarkan keluh kesahku dari masa perkuliahan hingga menghadapi penulisan skripsi yang selalu menemani, menyemangati dan memberikan motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi. Semoga kita akan wisuda bersama dan sukses bersama, Amin..
11. Sepupuku Safira, Edwan, Arif, Kak Febri, Mba Rani, Bella, Afifah, Naufal dan Kenya. Terima kasih atas doa, dukungan, motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Tante, Paman dan Uwohku, Tante Salma, Tante Ria, Mang Andi, Mang Lusi, Mbak Balqis, Uwoh Ristika, Uwoh Salman, Makcik Mega, Pakcik Asrudin dan Wak Siti. Terima kasih atas semua kebaikan kalian yang selalu membantuku dan memberikan motivasi serta dukungan untuk keberhasilanku.
13. Sahabat-sahabatku seperjuangan perkuliahan, Winda Fitria, Ade Pratiwi, Daffany Aida Silvani, Verika Tazkiya, Muzdalifa, Amalia Silvani, dan Resty Ragelsy Arleand. Terimakasih atas pertemanan yang penuh lika liku seperti kehidupan ini pertemanan yang selalu mempunyai rencana yang indah tapi itu hanyalah wacana. Pertemanan yang dimulai sejak awal perkuliahan hingga sekarang yang selalu membantu, menghibur, dan selalu menyemangati

semoga persahabatan kita tetap utuh dan kita dapat menjadi wanita sukses agar rencana kita yang indah tidak menjadi wacana.

14. Sahabat-sahabatku, Heni Eka Pratiwi A.Md, Novia Rachmanik Putri, Lensiana Anggraini, Deta Atika Kamelia, Nia Novita Putri, Mauliza Age Julia A.Md. Terima kasih atas doa dan segala dukungan dan motivasi. Pertemanan yang dimulai sejak SMP hingga sekarang semoga kita kelak akan menjadi orang-orang yang sukses dan persahabatan kita tetap utuh.
15. Keluarga KKN Kasui, Kecamatan Jaya Tinggi Way Kanan, Winda Fitria, Atika Sari, Riska Wijayanti, Murdo Pratiko, Wanda Zulkodar. Terima kasih atas 70 hari bersama. Kalian telah menjadi teman sekaligus keluarga yang telah melawati suka duka selama KKN.
16. Sahabat seperjuanganku di PGSD UNILA 2014. Semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapan pun serta kita semua mampu mencerdaskan anak bangsa dengan bekal ilmu perkuliahan kita.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 4 Mei 2018  
Peneliti,

Citra Rona Selviani. B  
NPM 1413053026



## DAFTAR ISI

|  | Halaman      |
|--|--------------|
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>  | <b>xviii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>  | <b>ix</b>    |
| <b>LAMPIRAN.....</b>   | <b>x</b>     |
| <br>   |              |
| <b>I. PENDAHULUAN.....</b>   | <b>1</b>     |
| A. Latar Belakang Masalah.....   | 1            |
| B. Identifikasi Masalah .....  | 7            |
| C. Pembatasan Masalah .....  | 8            |
| D. Rumusan Masalah .....   | 8            |
| E. Tujuan Penelitian .....   | 9            |
| F. Manfaat Penelitian .....  | 9            |
| <br>   |              |
| <b>II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>  | <b>11</b>    |
| A. Kurikulum 2013 .....  | 11           |
| 1. Pengertian Kurikulum 2013 .....   | 11           |
| 2. Tujuan Kurikulum 2013 .....   | 12           |
| 3. Karakteristik Kurikulum 2013 .....  | 12           |
| B. Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran .....   | 13           |
| 1. Pengertian Pembelajaran Saintifik .....   | 13           |
| 2. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran .....   | 13           |
| 3. Kriteria Pembelajaran Saintifik.....  | 14           |
| C. Belajar dan Pembelajaran.....   | 14           |
| 1. Pengertian Belajar .....  | 14           |
| 2. Teori Belajar dan Pembelajaran .....  | 15           |
| D. Belajar dan Hasil Belajar .....   | 18           |
| 1. Pengertian Belajar .....  | 18           |
| 2. Ciri-ciri Belajar .....   | 19           |
| 3. Prinsip-prinsip Belajar .....   | 19           |
| 4. Pengertian Hasil Belajar.....   | 20           |
| E. Model Pembelajaran Kooperatif .....   | 20           |
| 1. Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif .....  | 20           |
| 2. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif.....  | 21           |
| 3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif .....   | 22           |
| 4. Tipe-tipe Kooperatif.....   | 22           |
| 5. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif .....                                       | 24           |
| F. Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> .....  | 24           |
| 1. Pengertian Kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> .....                                     | 24           |
| 2. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Kooperatif tipe<br><i>Talking Stick</i> ..... | 25           |
| 3. Langkah langkah Pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe                            |              |

|   |           |
|---|-----------|
| <i>Talking Stick</i> .....                            | 25        |
| G. Matematika.....                                    | 27        |
| H. Penelitian Relevan.....                            | 28        |
| I. Kerangka Pikir Penelitian .....                    | 30        |
| J. Hipotesis Penelitian.....                          | 32        |
| <b>III. METODE PENELITIAN .....</b>                   | <b>33</b> |
| A. Metode dan Desain Penelitian .....                 | 33        |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian .....                  | 34        |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian.....                | 34        |
| D. Prosedur Penelitian .....                          | 36        |
| E. Variabel Penelitian .....                          | 37        |
| F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel ..... | 38        |
| G. Teknik Pengumpulan Data .....                      | 40        |
| H. Instrumen Penelitian.....                          | 42        |
| I. Uji Instrumen.....                                 | 43        |
| J. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis ..... | 47        |
| <b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>                  | <b>51</b> |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....              | 51        |
| B. Pelaksanaan Penelitian .....                       | 54        |
| C. Pengambilan Data Penelitian.....                   | 59        |
| D. Analisis Data Penelitian .....                     | 59        |
| E. Pengujian Hipotesis .....                          | 71        |
| F. Pembahasan .....                                   | 74        |
| <b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>                   | <b>78</b> |
| A. Kesimpulan.....                                    | 78        |
| B. Saran .....  | 78        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                            | <b>82</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                  | <b>85</b> |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar  | Halaman |
|---|---------|
| 1. Paradigma Kerangka Pikir .....                               | 31      |
| 2. Teknik Sampel Acak Bertingkat .....                          | 36      |
| 3. Histogram Nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen .....        | 63      |
| 4. Histogram Nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen .....       | 65      |
| 5. Histogram Nilai <i>pretest</i> kelas kontrol .....           | 67      |
| 6. Histogram Nilai <i>posttest</i> kelas kontrol .....          | 69      |
| 7. Histogram Nilai rata rata kelas eksperimen dan kontrol ..... | 71      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran  | Halaman |
|---|---------|
| 1. Silabus Pembelajaran .....   | 86      |
| 2. Kisi kisi soal <i>pretest</i> dan <i>posstest</i> .....                  | 89      |
| 3. RPP Kelas Eksperimen .....   | 90      |
| 4. RPP Kelas Kontrol .....  | 111     |
| 5. Kisi Kisi Lembar Observasi .....   | 135     |
| 6. Soal Pretest dan Soal Postest .....                                      | 137     |
| 7. Kunci Jawaban Soal Pretest dan Soal Postest .....                        | 142     |
| 8. Rekapitulasi uji Validitas lembar Observasi .....                        | 144     |
| 9. Rekapitulasi uji Reliabilitas lembar Observasi .....                     | 145     |
| 10. Hasil Uji coba Tes .....  | 146     |
| 11. Rekapitulasi Uji Validitas Soal Tes .....                               | 148     |
| 12. Rekapitulasi Uji Relibilitas Soal Tes .....                             | 149     |
| 13. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal Tes .....                               | 150     |
| 14. Rekapitulasi Uji Tingkat Kesukaran Soal Tes .....                       | 151     |
| 15. Hasil Observasi Aktivitas Kelas Eksperimen Belajar Pembelajaran 1 ..... | 152     |
| 16. Hasil Observasi Aktivitas Kelas Eksperimen Belajar Pembelajaran 2 ..... | 154     |
| 17. Hasil Observasi Aktivitas Kelas Eksperimen Belajar Pembelajaran 3 ..... | 156     |
| 18. Hasil Observasi Aktivitas Kelas Eksperimen Belajar Pembelajaran 4 ..... | 158     |
| 19. Rekapitulasi Aktivitas siswa <i>Talking Stick</i> .....                 | 160     |
| 20. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....                       | 162     |
| 21. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Kontrol .....                          | 166     |
| 22. Hasil Observasi Aktivitas Kelas Kontrol Belajar Pembelajaran 1 .....    | 170     |
| 23. Hasil Observasi Aktivitas Kelas Kontrol Belajar Pembelajaran 2 .....    | 172     |
| 24. Hasil Observasi Aktivitas Kelas Kontrol Belajar Pembelajaran 3 .....    | 174     |
| 25. Hasil Observasi Aktivitas Kelas Kontrol Belajar Pembelajaran 4 .....    | 176     |
| 26. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Kontrol .....                          | 178     |
| 27. Uji Hipotesis .....   | 180     |
| 28. Nilai Product Moment .....  | 190     |
| 29. Foto Kegiatan Penelitian .....  | 191     |

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui pendidikan inilah suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter dan berdaya saing. Selain itu, pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda di masa yang akan datang.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap dan kreatif, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1) yang menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”

Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan warga bangsa tersebut. Karena dengan pendidikan yang baik manusia dapat mencapai kesejahteraan hidup, mengembangkan potensi dirinya, mewujudkan kehidupan lebih baik dan berpartisipasi secara lebih aktif dalam pembangunan.

Pendidikan menunjukkan bahwa Pendidikan merupakan wadah yang tepat untuk membentuk watak dan karakter peserta didik. Indonesia harus menyelenggarakan sebuah sistem pendidikan yang berkualitas, efektif, dan menyeluruh guna mencapai tujuan pendidikan sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang juga berkualitas, berdaya saing tinggi dan sesuai dengan kebutuhan bangsa.

Keberhasilan dari tujuan pembelajaran dapat diwujudkan melalui pendidikan formal, dalam pendidikan formal terdapat beberapa mata pelajaran wajib salah satunya adalah Matematika. Hal tersebut dirumuskan dalam permendiknas nomor 22 tahun 2006, yang mengatakan bahwa ” mata pelajaran matematika perlu diberikan di setiap jenjang pendidikan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, kritis, analitis, sistematis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama” Dalam lampiran Permendikbud Nomor 58 tahun 2014 dijelaskan bahwa” mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik mampu: (1) memahami konsep matematika (2) memecahkan masalah (3) menggunakan penalaran matematis



(4) mengomunikasikan masalah secara sistematis (5) memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan nilai dalam matematika”

UU No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat (19), kontitusi menyatakan bahwa: “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” Dunia pendidikan di Indonesia saat ini sedang dalam masa transisi kurikulum dari KTSP 2006 menjadi kurikulum 2013. Hal tersebut menuntut seluruh pendidik di Indonesia menguasai kurikulum 2013. Dengan kemunculan kurikulum tersebut maka di harapkan akan mewarnai perkembangan dalam dunia pendidikan dan mendorong pendidik untuk berinovasi dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan.

Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap peserta didik anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda, dalam menyelesaikan tugas kelompoknya setiap kelompok harus saling berkerja sama dan saling membantu dan memahami pelajaran.

Hal ini SD Negeri 2 Beringin Raya merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 ini untuk tingkat SD/MI disusun berdasarkan kompetensi inti, kompetensi dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, Pendidik mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Maka dari itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar dapat diperoleh peningkatan hasil belajar. Misalnya dengan menggunakan penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan hal tersebut dibutuhkan kemampuan pendidik dalam menguasai model pembelajaran yang diterapkan agar pembelajaran tersebut menjadi efektif. Keberhasilan pembelajaran peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Nilai hasil belajar peserta didik dapat dipakai untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran seorang pendidik harus pandai dalam menciptakan suasana pembelajaran yang baik dan menarik sehingga peserta didik dapat aktif di dalam kelas. Pembelajaran yang baik dan menarik sehingga peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, seperti peserta didik dapat berinteraksi di sekitarnya serta peserta didik dapat aktif dalam menyelesaikan permasalahan- permasalahan yang diberikan oleh

pendidik ketika proses pembelajaran berlangsung. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan agar belajar peserta didik semakin aktif, efektif dan membuat semakin semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil survey pada saat penelitian pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 2 Beringin Raya bulan November 2017 bahwa sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013 dengan proses pembelajaran dalam bentuk tematik. Hasil observasi menunjukkan hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN 2 Beringin Raya masih rendah. Penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu dalam proses pembelajaran masih kurang adanya keragaman model pembelajaran, pembelajaran di kelas masih menggunakan metode ceramah. Selain itu peserta didik jarang diberikan pembelajaran secara berkelompok dan melakukan diskusi dikelas.

Pada peserta didik cenderung belajar sendiri tanpa adanya tukar informasi dengan peserta didik lainnya sehingga interaksi dan komunikasi peserta didik dikelas belum berlangsung secara optimal. Sehubungan dengan masalah di atas, diperlukan model pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik agar lebih aktif, sehingga dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Salah satu model yang cocok dapat memfasilitasi permasalahan di atas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan pembelajaran yang mendorong peserta didik berani untuk mengemukakan pendapat kooperatif tipe *talking stick* sangat cocok diterapkan bagi peserta didik. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan

suasana belajar yang menyenangkan dan membuat peserta didik menjadi lebih aktif.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan pada SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung. Diperoleh data nilai mid semester ganjil Matematika peserta didik kelas IV tahun ajaran 2017/2018 yang kurang maksimal sebagai berikut :

**Tabel 1. Data Nilai mid semester ganjil Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Beringin Raya tahun ajaran 2017/2018**

| Kelas | Jumlah Peserta didik | Nilai | KKM | Jumlah Ketuntasan | Presentase Ketuntasan % | Keterangan   |
|-------|----------------------|-------|-----|-------------------|-------------------------|--------------|
| IV A  | 30                   | 70    | 70  | 8                 | 26,66%                  | Tuntas       |
|       |                      | 70    |     | 22                | 73,33%                  | Belum Tuntas |
| IV B  | 30                   | 70    | 70  | 17                | 56,67%                  | Tuntas       |
|       |                      | 70    |     | 13                | 43,33%                  | Belum Tuntas |
| IV C  | 30                   | 70    | 70  | 7                 | 23,33%                  | Tuntas       |
|       |                      | 70    |     | 23                | 76,66%                  | Belum Tuntas |
| IV D  | 30                   | 70    | 70  | 5                 | 16,66%                  | Tuntas       |
|       |                      | 70    |     | 25                | 83,33%                  | Belum Tuntas |

Sumber: Dokumentasi nilai mid semester ganjil matematika kelas IV SDN 2 Beringin Raya tahun ajaran 2017/2018

Berdasarkan Tabel peserta didik yang memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 70 sebanyak 37 peserta didik yang dapat mencapai daya serap materi. Sedangkan sebanyak 83 peserta didik belum mencapai KKM. Berdasarkan kenyataan di atas dapat disimpulkan

bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV semester ganjil SD Negeri 2 Beringin Raya tahun pelajaran 2017/2018 relatif rendah

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang ada di lokasi penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Masih rendahnya hasil belajar Matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung, dimana presentase nilai peserta didik kelas IVA yang berjumlah 30 orang peserta didik dengan nilai belum mencapai KKM sebanyak 22 orang peserta didik. Peserta didik pada kelas IV B yang berjumlah 30 orang peserta didik dengan nilai belum mencapai KKM sebanyak 13 peserta didik. Peserta didik pada kelas IV C yang berjumlah 30 orang peserta didik dengan nilai belum mencapai KKM sebanyak 23 peserta didik. Sedangkan peserta didik pada kelas IV D yang berjumlah 30 orang peserta didik dengan nilai belum mencapai KKM sebanyak 25 peserta didik.
2. Pendidik kelas IV di SD Negeri 2 Beringin Raya masih mengajar dengan menggunakan metode konvensional (ceramah)
3. Peserta didik kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan proses pembelajaran dikelas

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini membatasi masalah pada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung. Dengan demikian pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar Matematika dengan peserta didik menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* dengan peserta didik menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah) pada kelas IV SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung?
2. Bagaimanakah pengaruh penerapan model penelitian pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar Matematika peserta didik pada kelas IV SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung?

Atas dasar rumusan masalah dan permasalahan tersebut maka judul peneliti ini adalah : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Beringin Raya Bandar Lampung.



### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* dengan hasil belajar peserta didik yang menerapkan pembelajaran konvensional (ceramah) pada kelas IV SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung
2. untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar Matematika pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung

### **F. Manfaat Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat tertentu bagi semua pihak. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pendidik dan calon pendidik dalam mengetahui keadaan peserta didik dalam pembelajaran, khususnya pengaruh penerapan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar Matematika sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peserta Didik

Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* diharapkan dapat saling membantu memecahkan masalah serta saling memotivasi satu sama lain untuk berprestasi dan melatih untuk bersosialisasi sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

### b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan diharapkan pendidik dapat mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi.

### c. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan bahan masukan, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 2 Beringin Raya maupun Sekolah Dasar di sekitar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* tersebut.

### d. Bagi Peneliti Lain

Memberikan bahan pertimbangan bagi peneliti yang ingin meneliti lebih mendalam mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kurikulum 2013**

#### **1. Pengertian Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terintegrasi, Kurikulum terintegrasi merupakan bentuk kurikulum yang menjadikan batas batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan bahan dalam bentuk unit atau keseluruhan (Poerwati dan Amri, 2013:14). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (19) menyebutkan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Kurikulum 2013 merupakan upaya penyempurnaan kurikulum-kurikulum sebelumnya, demi mewujudkan sistem pendidikan nasional yang kompetitif dan selalu relevan dengan perkembangan zaman yang senantiasa menjadi tuntutan.

## **1. Tujuan Kurikulum 2013**

Dengan menekankan pendidikan karakter maka Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

## **2. Karakteristik Kurikulum 2013**

Menurut Kurinasih (2014:22) kurikulum 2013 lebih menekan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum 2013 ini dirancang dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Menuntut kemampuan pendidik dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak - banyaknya karena peserta didik jaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi.
2. Peserta didik lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
3. Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
4. Memiliki tujuan agar terbentuknya generasi produktif, kreatif, inovatif dan afektif.
5. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

6. Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi.

Berdasarkan penjelasan karakteristik Kurikulum 2013 menekankan pada kurikulum berbasis kompetensi. Karakteristik yang paling menonjol dari kurikulum 2013 adalah mengajarnya menggunakan pendekatan pembelajaran Saintifik.

## **B. Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran**

### **1. Pengertian Pembelajaran Saintifik**

Pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari.

### **2. Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran**

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidik harus menciptakan pembelajaran yang aktif melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan formasi mencoba, mengasosiasi/menalar/mengolah informasi, serta menyajikan/mengomunikasikan terkait dengan materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa Kriteria pembelajaran saintifik yang perlu dipahami pendidik yaitu :

1. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran bukan sebatas kira-kira, khayalan.

2. Penjelasan pendidik, respon peserta didik, dan interaksi edukatif pendidik dan peserta didik pemikiran subjektif
3. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis dan analitis
4. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan dan mengembangkan pola berpikir
5. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas.

### **3. Kriteria Pembelajaran Saintifik**

1. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu
2. Penjelasan pendidik, respon peserta didik, dan interaksi edukatif pendidik, peserta didik pemikiran yang subjektif, atau penalaran
3. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan
4. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif
5. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas

## **C. Belajar dan Pembelajaran**

### **1. Pengertian Belajar**

Menurut Djamarah (2011: 13) yang dimaksud “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”. Sedangkan menurut Slameto dalam Djamarah (2011: 13) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu



perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Gagne dalam Riyanto (2009 : 5) mengatakan bahwa “Belajar merupakan suatu peristiwa yang terjadi dipengaruhi oleh pertumbuhan maupun lingkungan serta kondisi-kondisi tertentu yang dapat diamati, diubah, dan dikontrol .” Sedangkan menurut Trianto (2010: 16) bahwa “Proses belajar terjadi memalui banyak cara baik di sengaja maupun tidak sengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar”.

Pendapat ahli lain dari Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009: 9) bahwa “Belajar adalah perilaku”. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya 3 hal, yaitu: (1) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pembelajar, (2) Respons si pelajar, (3) Konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam hidupnya melalui lingkungan sekitar, baik itu dalam hal kognitif, afektif ataupun psikomotor.

## **2. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Warsita (2008: 85) “Pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.” Sedangkan menurut Hamalik (2005: 57) ”Pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur manusia, materil, fasilitas, perlengkapan dan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran.”

Menurut Syaiful Sagala (2009: 61) “Pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, pendidik dan peserta didik. Interaksi komunikasi itu dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara langsung dengan menggunakan media dengan menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan

## **3. Teori Belajar dan Pembelajaran**

Teori belajar kognitif dipelopori oleh Jean Piaget (1896-1980) teori pengetahuannya dikenal dengan teori adaptasi kognitif. Setiap organism harus beradaptasi secara fisik dengan lingkungan untuk dapat bertahan hidup, demikian juga sturktur manusia. Manusia berhadapan dengan

berbagai tantangan, gejala baru, dan permasalahan hidup yang harus diselesaikan secara kognitif (mental). Menurut Piaget (2000) belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik.

Ada tujuh ciri dari teori belajar kognitif, yaitu :

1. Perubahan perilaku manusia sangatlah dipengaruhi oleh apa yang ada dalam dirinya
2. Mementingkan keseluruhan dibandingkan bagian bagian
3. Mementingkan peranan fungsi kognitif
4. Mengutamakan keseimbangan dalam diri individu
5. Perilaku manusia sangat ditentukan oleh masa kini
6. Pembentukan perilaku manusia lebih banyak dipengaruhi oleh struktur kognitif
7. Ciri khas dalam pemecahan masalah

Dari beberapa teori di atas, maka yang lebih sesuai dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *talking stick* adalah teori belajar kognitivisme karena teori ini menekankan pada pengetahuan peserta didik dimana proses pembelajaran peserta didik harus dapat mengesplor pengetahuan-pengetahuan yng mereka dapat sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

## **D. Belajar dan Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis

maupun secara fisiologis. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 17) belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah dan merupakan proses internal yang kompleks dan melibatkan proses mental yang meliputi ranah ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Surya dalam Rusman (2017:76) belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses mencapai tujuan dengan cara seseorang individu berinteraksi dengan lingkungannya.

## **2. Ciri-Ciri Belajar**

William Burton dalam Hamalik (2004:31) menyimpulkan tentang prinsip-prinsip belajar :

1. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui
2. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada satu tujuan tertentu
3. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan
4. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dan berbagai prosedur

Menurut Slameto (2010: 3) ciri-ciri belajar meliputi perubahan tingkah laku. Adapun ciri-ciri tersebut sebagai berikut :

1. Perubahan terjadinya secara sadar berarti seseorang yang
2. belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau ia merasakan telah terjadi ada suatu perubahan dalam dirinya.
3. Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional.

4. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.
5. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, ketrampilan, pengetahuan.

### **3. Prinsip-Prinsip Belajar**

Prinsip belajar dijadikan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi peserta didik maupun bagi pendidik dalam upaya mencapai hasil yang diinginkan, prinsip-prinsip belajar adalah bagian terpenting yang wajib diketahui, sehingga prinsip tersebut dapat dijadikan acuan yang tepat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan akan lebih efektif serta dapat mencapai target tujuan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 42) prinsip-prinsip belajar ada tujuh prinsip belajar, yaitu: (1) Perhatian dan Motivasi, (2) Keaktifan, (3) Pengulangan, (4) Tantangan, (5) Balikan dan Penguatan, (6) Perbedaan Individual. Adapun prinsip belajar menurut Makmur Khairani (2014: 11) hal yang harus dimiliki pendidik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran adalah informasi faktual, kemahiran intelektual dan strategi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar merupakan hal terpenting yang akan dijadikan acuan dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan perhatian dan motivasi serta keaktifan peserta didik. Dalam setiap proses belajar, strategi yang tepat dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Peserta didik selalu menampakkan keaktifan mulai dari kegiatan fisik maupun psikis seperti memecahkan masalah maupun menyimpulkan hasil percobaan.

#### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, efektif dan psikomotor. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis jenis keterampilan, cita cita, keinginan, dan harapan.

Menurut Hamalik dalam Rusman(2006:45) menyatakan bahwa “ Hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku”

### **E. Model Pembelajaran Kooperatif**

#### **1. Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif**

Teori yang melandasi pembelajaran Kooperatif adalah teori Kognitivisme Menurut Slavin (2007) pembelajaran kooperatif peserta didik berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok ini membolehkan pertukaran idea dan pemeriksaan idea sendiri. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dengan kelompok-kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok. Menurut Sanjaya (2006:239) Pembelajaran Kooperatif merupakan kegiatan belajar peserta didik yang dilakukan dengan cara

berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran

Berdasarkan beberapa definisi para ahli diatas, makadapat disimpulkan bahwa Kooperatif adalah bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik secara berkelompok, berjumlah 4-6 orang dengan struktur yang bersifat heterogen dalam satu kelompok. Dalam kelompok tersebut siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

## **2. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan startegi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Karakteristik pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan, sebagai berikut:

1. Pembelajaran secara tim
2. Didasarkan kepada manajemen kooperatif
3. Kemauan untuk bekerja sama
4. Keterampilan bekerja sama

## **3. Prinsip-prinsip pembelajaran Kooperatif**

Menurut Roger dan Johnson dalam Rusman (2008) lima unsur dalam pembelajaran Kooperatif:

1. Prinsip ketergantungan positif, yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut

2. Tanggung jawab perseorangan, yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing masing anggota kelompoknya
3. Interaksi tatap muka, yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi
4. Partisipasi dan komunikasi yaitu, melatih peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran
5. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok

#### **4. Tipe tipe Kooperatif**

1. Tipe tipe Kooperatif adalah sebagai berikut :
  - a) Jigsaw
  - b) Think Pair-Share
  - c) Number Heads Together
  - d) Make a Match
  - e) Talking Stick

Berdasarkan tipe-tipe model Kooperatif penulis mengambil model Kooperatif tipe *talking stick* sebagai model penelitian yang akan dilaksanakan, karena melalui tipe ini peserta didik akan diarahkan untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, peserta didik harus berani mengemukakan pendapat dan berperan aktif dalam kelompok. Tipe ini juga mengandung unsur *game* atau permainan yang mendidik sehingga peserta didik akan bersemangat pada saat mengikuti proses pembelajaran yang akan memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran



## 5. langkah langkah model pembelajaran Kooperatif

Langkah langkah atau sintaks Kooperatif terdiri dari beberapa fase, fase tersebut antara lain seperti :

| <b>Tahap</b>  | <b>Tingkah Laku Pendidik</b>   |
|---|--|
| Tahap 1<br>Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Peserta didik                   | Pendidik menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi peserta didik belajar |
| Tahap 2<br>Menyajikan Informasi   | Pendidik menyajikan informasi atau materi kepada peserta didik dengan demonstrasi atau melalui bahan bacaan  |
| Tahap 3<br>Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar | Pendidik menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien   |
| Tahap 4<br>Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar                            | Pendidik membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka  |
| Tahap 5<br>Evaluasi   | Pendidik mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya                                       |
| Tahap 6<br>Memberikan Penghargaan   | Pendidik mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok  |

Tabel 2  
Sumber: Rusman (2017: 303)

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam suatu kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap

anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

## **F. Kooperatif Tipe *Talking Stick***

### **1. Pengertian Kooperatif tipe *Talking Stick***

Model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai giliran untuk berpendapat atau menjawab. Huda (2014 :224) menyatakan *talking stick*(tongkat berbicara)adalah cara yang mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika (sukuIndian) untuk mengajak semuaorang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku)sebagaimana dikemukakan Locust dalam Huda (2014: 224) berikut ini:

Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh banyak suku Indian sebagai sarana adil dan berimbang.Tongkat berbicara umumnya digunakan dalam kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang memiliki hak untuk berbicara. Ketika hal-hal yang menjadi perhatian besar datang sebelum dewan,tetua terkemuka akan memegang tongkat berbicara dan memulai diskusi.Lalu ia akan menyelesaikan apa yang dikatakan,dia akan berpegang pada tongkat berbicara,dan siapapun yang akan berbicara setelah itu dia akan mengambilnya. Dengan cara ini,tongkat akan diteruskan dari satu orang ke orang lain sampai semua yang ingin berbicara telah melakukannya. Tongkat itu kemudian diteruskan kembali ke tetua untuk menjagakeamanan.

Menurut Kurniasih dan Sani (2016:82) *talking stick* mempunyai kelebihan dan kekurangan yaitu :

## 2. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran

### Kelebihan model pembelajaran *talking stick*

1. Menguji kesiapan peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran
2. Melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan
3. Agar lebih giat belajar karena peserta didik tidak pernah tahu tongkat akan sampai pada gilirannya

### Kekurangan model pembelajaran *talking stick*

1. Jika ada peserta didik yang tidak memahami pelajaran, peserta didik akan merasa gelisah dan khawatir ketika nanti giliran tongkat berada pada tangannya.

## 3. langkah langkah pelaksanaan model pembelajaran

### *talking stick*

menurut pendapat Kurniasih (2016: 83) langkah langkah pelaksanaan model pembelajaran *talking stick* yaitu :

1. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran pada saat itu
2. Pendidik membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang
3. Pendidik menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm
4. Setelah itu pendidik menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran tersebut
5. Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam materi
6. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, pendidik mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup bacaanya
7. Pendidik mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu pendidik memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya

8. Peserta didik lain boleh membantu menjawab pertanyaan  
Jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan
9. Setelah semuanya mendapat giliran, peserta didik membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi, baik individu ataupun secara berkelompok.

Sedangkan menurut pendapat Suprijono ( 2009 : 109) langkah Langkah pelaksanaan pembelajaran *talking stick* yaitu :

1. Pendidik menyiapkan sebuah tongkat.
2. Pendidik menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi.
3. Setelah selesai membaca materi pelajaran, peserta didik diperintahkan untuk menutup buku.
4. Pendidik mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik,
5. Setelah itu pendidik memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya demikian seterusnya hingga seluruh siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan yang diajukan pendidik.
6. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya.
7. Pendidik memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik.
8. Menyimpulkan materi pelajaran.
9. Pendidik memberikan evaluasi dan menutup pelajaran.

Banyak sekali kelebihan dari *talking stick* peneliti menggunakan langkah langkah menurut Kurniasih (2016: 83) mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat, lalu menguji dan melatih peserta didik untuk memahami materi dengan cepat dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan ide atau gagasan dalam memecahkan masalah. Kekurangan dari *talking stick* terletak pada kesiapan peserta didik, peserta didik yang kurang memahami materi akan merasa gelisah dan khawatir ketika nanti giliran tongkat berada pada tangannya.

## **G. Matematika**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan Ruseffendi dalam Heruman (2008:1) menyatakan bahwa matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan.

Susanto (2016: 185) menyatakan bahwa matematika merupakan disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dalam dunia kerja serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang membahas dan mempelajari tentang angka dan perhitungannya, hubungan pola, bentuk dan struktur yang menekankan pada bidang penalaran dan kreativitas. Serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir dalam penyelesaian masalah sehari-hari

## H. Penelitian yang Relevan

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai model pembelajaran *Talking Stick* dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian yang relevan tentang model pembelajaran *talking stick* diantaranya sebagai berikut :

- a. Hasil Penelitian Kadek Rai Puspitawangi (2016) mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha, dalam penelitian berjudul “Pengaruh Model IPS Kelas IV Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbantuan Media Audio Terhadap Hasil Belajar Sdn Gugus VIII Kecamatan Sawan Tahun Pelajaran 2015/2016” dalam *e-Journal*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media audio berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS.
- b. Hasil Penelitian Mufidatun Ambar Lestari (2016) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, dalam penelitian yang berjudul “Perbedaan Efektivitas Metode *Talking Stick* dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V” dalam *Journal Basic Education*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rerata nilai kelas eksperimen yang diterapkan dengan model *talking stick* lebih baik dibandingkan dengan rerata nilai kelas kontrol dengan model konvensional.

- c. Hasil penelitian Ketut Eli Mariadani (2017) mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha, dalam penelitian yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar PKN Kelas IV” dalam e-Journal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *talking stick* berbantuan media audio visual berbasis kearifan lokal berpengaruh positif terhadap hasil belajar PKN siswa kelas IV.
- d. Hasil penelitian Kimberly Fujioka (1998) US Public School, dalam penelitian yang berjudul “The *Talking Stick* : An American Indian Tradition in the ESL Classroom” dalam The Internet TESL Journal Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah model pembelajaran yang membantu peserta didik memiliki pemahaman secara utuh dan berani mengungkapkan pendapat.
- e. Hasil penelitian Sri Wahyuni (2013) mahasiswa Universitas Tadulako, dalam penelitian yang berjudul “ Penerapan Metode *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV di SDN 2 Posona” dalam *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Posona.

Berdasarkan penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran

Kooperatif tipe *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dan dari hasil penelitian tersebut, peneliti juga ingin melakukan sebuah penelitian tentang pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *talking stick* terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Beringin Raya Tahun Ajaran 2017/2018

### **I. Kerangka Pikir Penelitian**

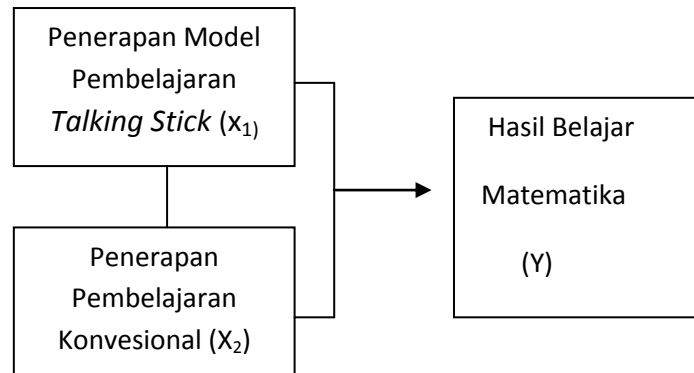
Model pembelajaran *Talking Stick* mengacu kepada teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran. Dalam penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pendidik berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menguasai suatu materi dan memahami suatu pelajaran.

Pada model pembelajaran *Talking Stick* bahan ajar atau materi disajikan kepada peserta didik untuk memahami dan menguasai materi tersebut, agar peserta didik dapat dituntut untuk menguasai materi tersebut. Pembelajaran di sekolah dengan menggunakan pembelajaran tematik dalam menerapkan kurikulum 2013 akan lebih efektif jika menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* secara tepat agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Pendidik yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Pendidik merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu pendidik dituntut untuk meningkatkan serta memperdalam perannya dalam pembelajaran.



Gambar 1 : Penelitian Kerangka Pikir

Keterangan :

Variabel (bebas) X<sub>1</sub> : Aktivitas Penerapan Pembelajaran dalam *Talking Stick*

Variabel (bebas) X<sub>2</sub> : Aktivitas Penerapan Pembelajaran Konvensional

Variabel (terikat) Y : Hasil Belajar Matematika

Model penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Variabel (bebas) yang dilambangkan dengan X<sub>1</sub> dan penerapan pembelajaran konvensional yang dilambangkan X<sub>2</sub> berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar peserta didik variabel (terikat) yang dilambangkan dengan Y.

## J. Hipotesis Penelitian

### 1. Hipotesis Pertama

Menurut Dantes (2012: 164) “Hipotesis adalah praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh melalui penelitian.”

Menurut Soehartono (2008: 26) “Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empirik.” Sedangkan Sugiyono (2011:13) menyatakan bahwa “Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian, dan hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Adapun Hipotesis Pertama Adalah :

Ha : Ada perbedaan hasil belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan peserta didik yang menerapkan pembelajaran konvensional (ceramah) pada kelas IV SDN 2 Beringin Raya Bandar Lampung

Adapun Hipotesis Kedua Adalah :

Ha : Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar matematika pada peserta didik kelas IV SDN 2 Beringin Raya Bandar Lampung

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksprimen* ini adalah menggunakan desain *nonequivalent control group design*, Desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan penerapan model kooperatif tipe *talking stick* . Sedangkan kelas kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak diberikan perlakuan. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random

**Tabel 3. Desain Penelitian**

| <b>Kelas</b> | <b>Pre-test</b> | <b>Perlakuan</b> | <b>Post-test</b> |
|--------------|-----------------|------------------|------------------|
| Eksperimen   | O <sub>1</sub>  | X                | O <sub>2</sub>   |
| Kontrol      | O <sub>3</sub>  |                  | O <sub>4</sub>   |

Sumber: Sugiyono (2013: 116)

Keterangan:

- X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *talking stick*
- O<sub>1</sub> : Skor *pre-test* pada kelas eksperimen
- O<sub>2</sub> : Skor *post-test* pada kelas eksperimen
- O<sub>3</sub> : Skor *pre-test* pada kelas kontrol
- O<sub>4</sub> : Skor *post-test* pada kelas kontrol

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti ini dilaksanakan pada semester genap di SD Negeri 2 Beringin Jaya Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013: 117) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Populasi berhubungan dengan data bukan manusiannya. Sedangkan menurut Sedangkan menurut Arikunto (2008: 132) Populasi adalah keseluruhan objek. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh yang akan dikenai penelitian, yang menjadi subjek penelitian baik orang, barang, dan unit organisasi dan populasi tidak selalu orang.

**Tabel 4. Data Siswa Kelas IV**

| Kelas         | Jumlah Peserta didik |
|---------------|----------------------|
| IV A          | 30                   |
| IV B          | 30                   |
| IV C          | 30                   |
| IV D          | 30                   |
| <b>Jumlah</b> | <b>120</b>           |

Sumber : Tata Usaha Sekolah

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/20

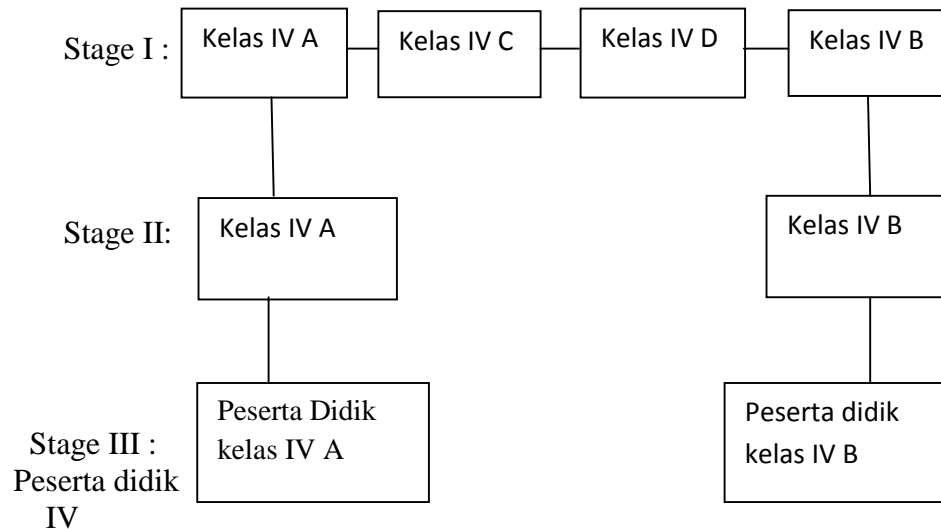
## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel acak bertingkat ( Multistage Random Sampling) . cara ini merupakan salah satu pengambilan sampel secara acak yang pelaksanaannya dilakukan dengan membagi populasi beberapa bagian. Dari beberapa bagian inilah kemudian sampel diambil. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan mengambil dua kelas dari empat kelas untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan nilai MID Matematika yang disajikan pada tabel 1, peneliti memilih dua kelas yang memiliki jumlah sama. Kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Penentuan kelas eksperimen dan kontrol dilakukan dengan memilih kelas yang memiliki nilai MID Matematika lebih rendah sebagai kelas eksperimen dan kelas yang memiliki nilai MID Matematika lebih tinggi sebagai kelas kontrol.

### Teknik sampel acak bertingkat ( *Multistage Random Sampling* )

Pengambilan sampel teknik sampel acak bertingkat ( *Multistage Random Sampling* ) digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2 : Teknik sampel acak bertingkat**

#### D. Prosedur Penelitian

Peneliti terdiri dari tiga tahapan, yaitu pra penelitian, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahap tersebut adalah :

1. Penelitian Pendahuluan
  - a. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah
  - b. Melakukan peneliti pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar pendidik
  - c. Menentukan kelas eksperimen

## 2. Tahap Perencanaan

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *talking stick*, serta menyiapkan instrumen penelitian

## 3. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengadakan *pretest* pada kelas eksperimen
- b. Melaksanakan peneliti pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*
- c. Mengadakan *posttest* di kelas eksperimen
- d. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil *pretest dan posttest*
- e. Membuat laporan hasil penelitian
- f. Menyimpulkan hasil penelitian

## E. Variabel Penelitian

Penelitian ini akan diteliti dua macam variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2013: 61) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan kemudian ditarik kesimpulannya.

### 1. Variabel bebas

Menurut Sugiyono (2016: 61) variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Jadi variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain yang di lambangkan dengan X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penerapan model pembelajaran Tipe *talking stick*.

### 2. Variabel terikat

Menurut Sugiyono (2016: 61) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar yang dilambangkan dengan huruf (Y). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Matematika.

## **F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

### 1. Definisi konseptual

#### a. Variabel model penerapan Kooperatif tipe *talking stick*

Menurut Suprijono (2012:109) penerapan dengan metode *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari pendidik setelah mempelajari materi pelajaran



b. Variabel hasil belajar

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti.(Hamalik, 2001:30).

2. Definisi Operasional Variabel

2.1 Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian berupa penerapan aktivitas belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *talking stick*.

Adapun indikator yang di ukur adalah :

1. Peserta didik mengamati penjelasan pendidik dengan baik
2. Peserta didik berpartisipasi dalam pembagian kelompok, 1 kelompok terdiri 5 Orang
3. Peserta didik mendengarkan materi yang akan disampaikan oleh pendidik agar dapat menjawab pertanyaan
4. Peserta didik berpartisipasi dalam pembagian kelompok kelompok Mendapatkan tongkat akan menjawab pertanyaan yang diberikan
5. Peserta didik memperhatikan batasan waktu yang disampaikan pendidik dalam permainan ini
6. Efektivitas kedisiplinan peserta didik dalam batasan waktu

7. Aktivitas peserta didik dalam kelompok yang ditunjuk oleh pendidik maju kedepan kelas untuk menjelaskan materi apa yang sudah ditanyakan dalam permainan tersebut
8. Peserta didik menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas dan memperhatikan penguatan dengan diberikan oleh pendidik dengan baik.

## 2.2 Variabel Hasil Belajar

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika pada ranah kognitif. Hasil belajar pada ranah kognitif ini dilihat dari nilai peserta didik yang diperoleh pada tes yang dilakukan diakhir pembelajaran. Peserta didik dikatakan berhasil apabila mencapai nilai KKM sebesar 70. Hasil belajar matematika peserta didik baik kelas eksperimen maupun kontrol.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini selain perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data dapat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa observasi, tes dan dokumentasi

## 1. Teknik Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan yang digunakan dalam peneliti tersebut adalah observasi. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2013:310) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. Menurut Sugiyono (2016: 205) Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya.

## 2. Teknik Tes

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran. Menurut Kusaeri (2012: 12) tes atau pengujian adalah suatu prosedur sistematis yang dilakukan berdasarkan tujuan dan tata cara yang jelas. Sedangkan menurut Riduwan (2012: 76) dijelaskan bahwa tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan,

intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

### 3. Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010: 231) teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian seperti catatan, arsip sekolah, perencanaan pembelajaran, dan data pendidik

## H. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa tes dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*

### Pengertian Instrumen Tes

1. Kasmadi (2013 :69) menyatakan bahwa tes merupakan rangkaian pertanyaan yang memerlukan jawaban testi sebagai alat ukur dalam proses asesmen maupun evaluasi dan mempunyai peran penting untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, bakat atau kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok.

Dalam proses pembelajaran, tes digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

Bentuk tes yang diberikan dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 butir.

## **I. Uji Instrumen**

### **1. Uji Coba Instrumen**

Sebelum soal tes diujikan kepada peserta didik, soal tes ini terlebih dahulu dilakukan uji coba Instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada peserta didik kelas IV C. Uji coba dilakukan di SDN 2 Beringin Raya Bandar Lampung memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0.

#### **a) Validitas**

Sebelum instrumen tes diberikan kepada subjek penelitian terlebih dahulu instrumen diuji kevalidannya. Yusuf (2014 :234) bahwa validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur.

Untuk mendapatkan instrumen tes yang valid dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang diukur sesuai dengan pokok bahasan pada kurikulum yang berlaku.
- b) Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.
- c) Melakukan pengujian butir soal dengan meminta bantuan kelas lain sebagai uji validitas konstruksi.

Cara yang dipakai dalam menguji tingkat validitas adalah dengan variabel internal, yaitu menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Untuk mengukurnya menggunakan analisis butir. Pengukuran pada analisis butir yaitu dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan Rumus Korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson dalam Arikunto, (2002: 146) sebagai berikut:

Kriteria pengujian apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan  $\alpha = 0,05$ , maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka alat ukur tersebut tidak valid.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah Subyek

X : Skor item

Y : Skor total

$\sum X$  : Jumlah skor items

$\sum Y$  : Jumlah skor total

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

( Suharsimi Arikunto, 2002 : 146 )

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  : Indeks Validitas

$n$  : Jumlah butir soal

Dikatakan valid bila diperoleh  $r_{xy} = 0,65$  keatas

Apabila dibawah  $0,65$  butir butir soal tersebut tidak valid.

Sumber : Jaya, Sampurna(2018:93)

### b) Reliabilitas Soal

Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Arikunto (2013: 221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa :

Sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Uji reliabilitas instrumen hasil belajar dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*. Rumus *Alpha* dalam Arikunto (2008: 109) adalah:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Koefisien reliabilitas

$n$  : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varian butir

$\sigma_i^2$  : Varians total

**Tabel 6. Klasifikasi Reliabilitas**

| Nilai Reliabilitas | Kategori      |
|--------------------|---------------|
| 0,00 -0,20         | Sangat rendah |
| 0,21 -0,40         | Rendah        |
| 0,41 -0,60         | Agak rendah   |
| 0,61 -0,80         | Cukup         |
| 0,81 -1,00         | Tinggi        |

(Arikunto, 2014: 319)

**c. Daya Pembeda Soal**

Arikunto (2008: 211) daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{2(BA - BB)}{N}$$

Keterangan:

DP : daya pembeda soal

BA : jumlah jawaban benar pada kelompok atas

BB : jumlah jawaban benar pada kelompok bawah

N : jumlah siswa yang mengerjakan tes

**Tabel 7. Kriteria Daya Pembeda Soal**

| No. | Indeks daya pembeda | Klasifikasi |
|-----|---------------------|-------------|
| 1.  | 0,00 – 0,19         | Jelek       |
| 2.  | 0,20 – 0,39         | Cukup       |
| 3.  | 0,40 – 0,69         | Baik        |
| 4.  | 0,70 – 1,00         | Baik Sekali |
| 5.  | Negatif             | Tidak Baik  |

Sumber: Arikunto (2008: 218)



#### d. Tingkat Kesukaran Soal

Klasifikasi taraf kesukaran soal rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2008: 208) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : tingkat kesukaran

B : jumlah siswa yang menjawab pertanyaan benar

JS : jumlah seluruh siswa peserta tes

**Tabel 8. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal**

| No. | Indeks Kesukaran | Tingkat Kesukaran |
|-----|------------------|-------------------|
| 1.  | 0,00 – 0,30      | Sukar             |
| 2.  | 0,31 – 0,70      | Sedang            |
| 3.  | 0,71 – 1,00      | Mudah             |

Sumber: Suharsimi Arikunto (2008 : 210)

#### J. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

##### a. Analisis Tabel

Analisis Tabel adalah sebuah teknik penyajian data berdasarkan kategori atau penggolongan dalam pengukuran yang digunakan.

Sebagai contoh tabel tunggal adalah sebagai berikut :

**Tabel 9. Contoh penyajian data aktivitas penerapan model pembelajaran**

| No | Kategori     | Skor | Y | % | Ket |
|----|--------------|------|---|---|-----|
| 1  | Aktif        |      |   |   |     |
| 2  | Cukup Aktif  |      |   |   |     |
| 3  | Kurang Aktif |      |   |   |     |

**Tabel 10. Contoh penyajian data Hasil Belajar**

| No | Kategori | Skor | f | % | Ket |
|----|----------|------|---|---|-----|
| 1  | Baik     |      |   |   |     |
| 2  | Cukup    |      |   |   |     |
| 3  | Kurang   |      |   |   |     |

**Contoh Tabel Silang****Tabel 11. Penyajian data Aktivitas dan Hasil belajar peserta didik**

| NO | Aktivitas Penerapan Model | Hasil Belajar |       |        | Jumlah |
|----|---------------------------|---------------|-------|--------|--------|
|    |                           | Baik          | Cukup | Kurang |        |
| 1  | Aktif                     |               |       |        |        |
| 2  | Cukup Aktif               |               |       |        |        |
| 3  | Kurang Aktif              |               |       |        |        |
|    | Jumlah                    |               |       |        |        |

**b. Analisis Uji Hipotesis**

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

**(1) Analisis Uji Hipotesis Pertama**

$H_0$  : Tidak ada perbedaan hasil belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan peserta didik yang menerapkan pembelajaran konvensional (ceramah) pada kelas IV SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung

$H_a$  : Ada perbedaan hasil belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan peserta didik yang

menerapkan pembelajaran konvensional (ceramah) pada kelas IV  
SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung

Rumus yang digunakan :

$$t = \frac{\bar{x}_a - \bar{x}_b}{S_p \sqrt{\left(\frac{1}{n_a}\right) + \left(\frac{1}{n_b}\right)}}$$

Dengan :

$$s_p = \sqrt{\frac{(n_a - 1)s_a^2 + (n_b - 1)s_b^2}{n_a + n_b - 2}}$$

Keterangan :

- $t$  = t hitung
- $\bar{x}_a$  = rata rata kelompok a
- $\bar{x}_b$  = rata rata kelompok b
- $S_a$  = deviasi standar kelompok a
- $S_b$  = deviasi standar kelompok b
- $n_a$  = banyak data kelompok a
- $n_b$  = banyak data kelompok

## (2) Analisis Uji Hipotesis Kedua

- $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar matematika pada peserta didik kelas 4 SDN 2 Beringin Raya
- $H_a$  : Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar matematika pada peserta didik kelas 4 SDN 2 Beringin Raya

Rumus yang digunakan :

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a dan b : Konstanta

Untuk memperoleh harga parameter a dan b yang tidak diketahui itu yang disebut

juga dengan koefisien-koefesien regresi a dan b untuk regresi linear dapat

dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{(\Sigma y) (\Sigma x^2) - (\Sigma x) (\Sigma xy)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

$$b = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x) (\Sigma y)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada perbedaan hasil belajar Matematika peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan peserta didik menggunakan pembelajaran konvensional peserta didik kelas IV di SDN 2 Beringin Raya Tahun Ajaran 2017/2018. Rata rata hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.
2. Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas IV di SDN 2 Beringin Raya Tahun Ajaran 2017/2018.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Beringin Raya, yaitu sebagai berikut.

- a. Bagi Peserta didik
  1. Peserta didik diharapkan untuk memperbanyak mendapatkan pengetahuan yang didapat dari lingkungan sekitar dan Sekolah.

2. Peserta didik diharapkan dapat memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah.

b. Bagi Pendidik

1. Pendidik diharapkan memilih model pembelajaran yang tidak berpusat pada pendidik melainkan berpusat pada peserta didik. Pemilihan model pembelajaran harus menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif sehingga tercipta pembelajaran yang lebih optimal dan hasil belajar pada pembelajaran matematika terpadu dapat meningkat.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat menjadi alternatif dalam pemilihan model pembelajaran, karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika.
3. Menambah media pembelajaran baru yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi efektif dan efisien yang dapat membantu pendidik memperjelas materi yang disampaikan.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebaiknya kepala sekolah mengkondisikan pihak guru untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan membantu guru untuk melaksanakan model pembelajaran yang beragam sehingga dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar Matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Asep Herry, dkk 2011. *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran*. Universitas Terbuka: Jakarta
- Aqib, Z dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Guru*. Yrama Widya: Bandung
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No.20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional*
- . 2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas
- Dimiyati, dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- . Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Djamarah, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- . Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Fujioka, Kimberly. 1998. *The Talking Stick: An American Indian Tradition in the ESL Classroom*. *The Internet TESL Journal*, Vol. 4 No.9 , 47-49, US Public School. Amerika Serikat.
- Gunawan, Muhammad Ali. 2013. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Prama Publshing: Yogyakarta
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara: Jakarta
- . 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.



- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Jaya, M. Thoha B. Sampurna. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial dan Humaniora*. Anugrah Utama Raharja: Bandar Lampung
- Kasmadi. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta: Bandung
- Kemendikbud. 2014. *Buku Guru Matematika SMA/MA/SMK/MAK Edisi Revisi 2014*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan: Jakarta.
- Kurniasih, dkk. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena: Yogyakarta
- Kurniasih Imas & Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan penerapan*. Kata Pena: Yogyakarta
- Kusaeri. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Lestari, Mufidatun Ambar. 2016. *Perbedaan Efektivitas Metode Talking Stick dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V*. *Journal Basic Education*. Vol 5. No. 33. Universitas Yogyakarta. Yogyakarta.
- Mariadeni, Ketut Eli. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar PKN Kelas IV*. *e-Journal*. Vol 5. No. 2. Universitas Pendidikan Ganesha. Bali
- Munandi Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Gunung Persada : Jakarta
- Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 Tentang. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikululum SD.MI*. Depdikdud: Jakarta
- . Nomor 69 tahun 2013 Tentang. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikululum Sekolah*. Depdikdud: Jakarta
- Purwanto, Nanang .2014. *Pengantar Pendidikan*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- . 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- . 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Puspitawangi, Kadek Rai. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Media Audio Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV*

*SDN Gugus VIII Tahun Pelajaran 2015/2016. E-Journal, Vol: 5 No: 2.*  
 Universtias Pendidikan Ganesha. Bali.

- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta: Bandung
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. PT Kharisma Putra Utama: Jakarta
- Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*: Jakarta
- Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenadamedia Group : Jakarta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta : Bandung
- Sukmadinata. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Kesuma Karya : Bandung
- Suprijono, 2012. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Susanto, Achmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Syaiful, sagala. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Tim penyusun. 2003. UU NO. 20 Tahun 2003 Tentang. *Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta
- 2011. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivis*. Prestasi Pustaka: Jakarta
- , 2006. UU NO . 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi*. Depdiknas. Jakarta
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana: Jakarta
- Warsita. 2008. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta

Yusuf, A Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group: Jakarta